Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi
p-ISSN: 2714-6359 | e-ISSN: 2714-6340
Vol.3, Nomor 1 | Maret, 2021

PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Kiki Fatmala
Universitas Singaperbangsa Karawang
email: 1710631030102@student.unsika.ac.id
Wirman
Universitas Singaperbangsa Karawang
email: wirman@feb.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to test empirically the effect of the Islamic performance index and Islamic social reporting on financial performance as proxied by Return on assets. The research was conducted at Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in 2014-2019 with the sampling method using purposive sampling. The analysis method used is multiple linear regression. The results of hypothesis testing in this study indicate that partially the profit sharing ratio has no effect on financial performance. Zakat performance ratio has a positive effect on financial performance and Islamic social reporting has a negative effect on financial performance. Simultaneously, profit sharing ratio, zakat performance ratio and Islamic social reporting have a positive effect on financial performance

Keywords : *Profit Sharing Ratio; Zakat Performance Ratio; Islamic social reporting ; financial performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *islamicity perfomance index* dan *islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on assets*. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan tahun 2014-2019 dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Zakat perfomance ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *islamic social reporting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, profit sharing ratio, zakat perfomance ratio dan islamic social reporting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Profit Sharing Ratio; Zakat Perfomance Ratio; Islamic Social Reporting*; Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah pada kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Statistik Perbankan syariah Indonesia yang terbit pada website resmi Otoritas Jasa Otoritas keuangan tahun 2015, menunjukan bahwa Bank Umum syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. pada tahun 2009 jumlah Bank Umum Syariah ada sebanyak 6 bank, kemudian jumlahnya bertambah sehingga berjumlah sebanyak 11 bank. Hingga saat ini tercatat jumlah bank umum syariah semakin meningkat dan berjumlah sebanyak 14 bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan yang terjadi pada Bank Umum Syariah ini dapat dijadikan acuan bahwa masih terdapat banyak peluang usaha dalam sektor keuangan perbankan syariah. Oleh sebab itu sebagai negara yang sebagian besar penduduknya beragama islam, indonesia seharusnya mampu memberikan perhatian lebih pada sektor perbankan syariah secara khusus maupun sektor ekonomi syariah secara umum agar ekonomi islam juga dapat memperoleh keuntungan serta mampu bersaing dengan kompetitor lainnya, selain itu agar dapat membantu perekonomian islam di indonesia. Tujuan dari ekonomi islam adalah memberlakukannya sistem nilai-nilai islam ke dalam lingkungan ekonomi, baik dalam penerapan sistem keuangan syariah maupun perbankan syariah (Wahyuni & Pujiharto, 2018). Eksistensi perkembangan industri perbankan Syariah di Indonesia menjadi peluang baru bagi para investor maupun pihak lainnya di bidang perbankan syariah. Salah satu bank umum syariah yaitu bank mandiri pada *annual report* tahun 2016 memiliki nilai pertumbuhan sebesar 12,02%. Melihat perkembangan yang terjadi pada perbankan syariah serta meninjau kembali pentingnya peranan perbankan syariah, maka perlu dilakukannya peningkatan pada kinerja perbankan syariah.

Kinerja keuangan adalah salah satu aspek fundamental pada kondisi keuangan perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan pada kinerja keuangan perbankan syariah adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Mawaddah, 2015). Indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan salah satunya ialah ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan keadaan pada perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank dalam mengelola aset. ROA suatu bank yang semakin besar dapat berdampak pada semakin besarnya tingkat kemampuan mencapai keuntungan pada bank tersebut, dan semakin baik pula kinerja bank tersebut dalam langkah penggunaan aset. Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja perusahaannya.

Perbankan syariah adalah suatu lembaga yang bergerak untuk menjalankan kinerja perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Andraeny & Putri (2017) merumuskan bahwa sebuah alternatif untuk mengukur kinerja keuangan pada bank syariah adalah dengan *islamicity performance index*. *Index* ini adalah sebuah alternatif pengukuran kinerja keuangan bank syariah. Tujuan dari *Islamicity performance index* adalah untuk menyajikan informasi apakah suatu perbankan syariah telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah guna memberikan informasi pemenuhan prinsip syariah kepada masyarakat yang berhubungan langsung dengan bank syariah. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan pada *islamicity perfomance index* adalah

profit sharing ratio (PSR) dan *zakat perfomance ratio* (ZPR). *Profit sharing ratio* memberikan gambaran seberapa baik perbankan syariah mencapai eksistensi melalui perolehan bagi hasil dalam kegiatan pembiayaan kepada nasabah. Menurut Pudyastuti (2018) dan Khasanah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Yusro Rahma (2018) dan Rahayu et al., (2020) yang mengemukakan bahwa *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Zakat adalah salah satu poin dalam rukun islam, maka sudah seharusnya menjadi salah satu tujuan dalam pelaksanaan akuntansi syariah. Dengan demikian dalam kinerja perbankan syariah juga harus menyertai dana zakat. Rahma (2018) dan (Mulyadi dkk ., 2013) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurdin & Suyudi (2013) dan Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa *zakat perfomance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Islamic Social Reporting atau ISR adalah standar dalam pelaporan kinerja sosial suatu perusahaan yang menerapkan prinsip syariah. *Islamic social reporting* adalah indikator yang menunjukan besarnya tanggungjawab sosial perusahaan pada masyarakat secara luas. Bentuk setiap pengungkapan ISR dapat mendukung perusahaan dalam menjaga citranya dihadapan publik. Semakin banyak suatu perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial maka semakin besar pula peluang perusahaan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Andraeny & Putri (2017) menyatakan bahwa *Islamic social reporting* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Platonova et al (2018) juga menyatakan hal yang demikian bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun dalam penelitian Prastuti (2019) menyatakan bahwa *islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

Grafik 1.
Grafik nilai rata-rata PSR, ZPR, ISR dan ROA Bank Umum Syariah tahun 2014-2019

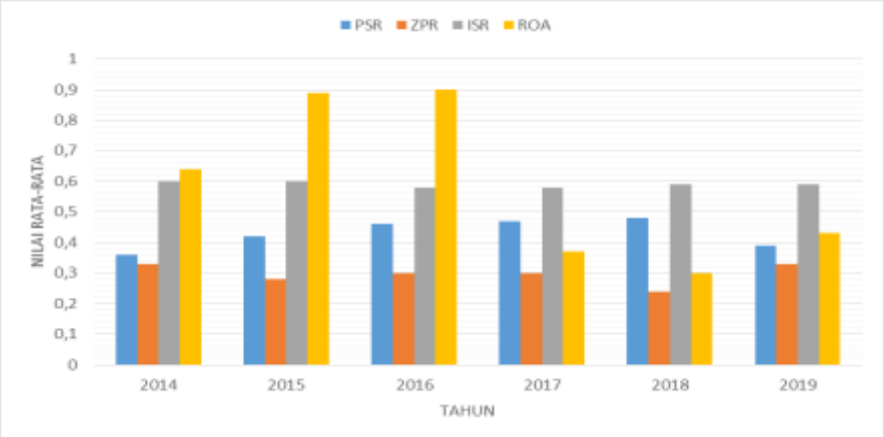

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan gambar 1. Diatas menunjukan nilai rata-rata perkembangan kinerja keuangan (ROA), *Profit sharing ratio* (PSR), *Zakat perfomance ratio* (ZPR) dan *Islamic social reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Fenomena

perkembangan kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah yang fluktuatif menandakan bahwa berkembangnya bank umum syariah di Indonesia berbalik lurus dengan kemampuan bank dalam menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah yang telah ditetapkan. kinerja keuangan (ROA) yang mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2015-2016 tidak di iringi dengan adanya peningkatan pada nilai *profit sharing ratio, zakat perfomance ratio* dan *islamic social reporting*. Sama halnya saat nilai ROA menurun pada tahun 2017-2018 juga tidak diiringi dengan adanya penurunan maupun peningkatan pada *profit sharing ratio*, *zakat perfomance ratio* dan *islamic social reporting*. Pada dasarnya Semakin besar nilai *profit sharing ratio* pada suatu perbankan syariah menunjukkan bahwa telah meningkatnya eksistensi suatu perbankan syariah dalam mengelola bagi hasil melalui pembiayaan perbankan syariah. Akan tetapi pada grafik di atas menunjukan bahwa tidak ada perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun pada *profit sharing ratio* bank umum syariah. Pada gambar di atas terdapat nilai ZPR yang sama halnya tidak mengalami perkembangan yang signifikan di setiap tahunnya. *Zakat perfomance ratio* menunjukan nilai bank umum syariah dalam melaksanakan kewajibannya menyalurkan dana zakat dengan baik. Semakin besar nilai *zakat perfoming ratio* pada suatu bank umum syariah maka semakin baik pula kinerja pada suatu bank dalam melakukan penyaluran dana zakat. ISR pada bank umum syariah menunjukan seberapa besar kontribusi suatu bank pada kegiatan sosial masyarakat secara luas. Nilai ISR pada bank umum syariah dalam grafik di atas tidak mengalami perkembangan yang siginfikan dari tahun ke tahun namun nilainya berada di atas 50%, artinya kontribusi sosial bank umum syariah sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Berdasarkan uraian permasalahan dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengenai kinerja keuangan perbankan syariah serta tidak terjadinya perkembangan yang signifikan pada variabel independen saat ditahun yang sama nilai variabel dependen meningkat. Oleh sebab penelitian ini dilakukan untuk menindaklanjuti penelitian sebelumnya yang masih terjdapat ketidakkonsistenan. Judul pada penelitian ini adalah "Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia". Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Syariah Enterprise Theory*

Syariah *Enterprise Theory* adalah sebuah teori perusahaan yang telah terinternalisasi dengan dasar prinsip syariat Islam. Konsep *enterprise theory* ini menjelaskan mengenai wujud tanggung jawab sebuah perusahaan pada selain pemilik perusahaan yaitu tanggung jawab pada kelompok *stakeholder*. Enterprise theory dipandang sebagai sebuah teori yang mengutamakan nilai pada tindakan yang bertanggung jawab, adil, jujur, amanah dan dapat dipercaya. Hal tersebut terjadi karna tindakan-tindakan tersebut mampu menggambarkan perintah yang telah Allah swt berikan kepada setiap hambanya sesuai dengan prinsip syariat islam. Menurut Rujiansyah (2017) *Shariah enterprise theory* adalah sebuah konsep teori yang juga menyajikan informasi yang terbuka mengenai pendistribusiaan nilai tambah (*Value-added*). Nilai tambah yang diberikan baik kepada pihak yang barkaitan langsung dengan bisnis perusahaan seperti pemegang saham, manajemen dan lain sebagainya maupun kepada pihak lain seperti, masyarakat mustaqih ((Mulawarman, 2009, hal. 118). Pada penelitian ini syariah *enterprise theory* yang dimaksud ialah keadaan saat bank umum syariah harus beroperasi berdasarkan pada syariah *enterprise theory* dalam melangsungkan kegiatan perusahaan. Dalam hal ini bank umum syariah tidak hanya memiliki kewajiban

bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan namun juga kepada *stakeholder* dan Allah S.W.T. Hal ini sesuai dengan adanya prinsip syariah *enterprise theory* yang dinilai sebagai pedoman teori yang mengutamakan tindakan yang bertanggung jawab, adil, amanah dan baik.

2.2 Kinerja Keuangan

Perkembangan suatu perbankan syariah perlu diiringi dengan kinerja bank syariah yang baik untuk mampu mewujudkan kepercayaan dari stakeholder pada investasi yang mereka investasikan. Dalam mewujudkan kepercayaan tersebut harus dilakukan melalui pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun berlandaskan nilai dan prinsip islam. Kinerja keuangan adalah salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk kinerja keuangan pada perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) (Pudyastuti, 2018).

Return on Assets dapat diartikan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam memperoleh keuntungan dengan total assets yang terdapat pada perusahaan (Pratiwi dkk ., 2020). ROA dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan sebab ROA mampu mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan (Khasanah, 2016). Tahun-tahun terakhir ini terdapat fenomean gap terkait penurunan kinerja keuangan perbankan syariah indonesia.

2.3 *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index adalah pengukuran untuk mengukur kinerja perusahaan yang mampu mengungkapkan nilai materil serta nilai-nilai syariat yang ada pada perbankan syariah. Menurut Hameed et al., (2004) mengemukakan bahwa *Islamicity Performance Index* biasa digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja perbankan syariah dari segi tujuan syariah, yang kemudian menyajikan informasi mengenai kinerja perbankan syariah yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum. *Islamicity Performance Index* memiliki beberapa indikator pengukuran yang terdiri dari tujuh rasio pada kinerja bank syariah. Hameed et al., (2004) mengungkapkan tujuh rasio dalam pengukuran *Islamicity Performance Index* yaitu terdiri dari, *Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Equitable Distribution Ratio (EDR), Directors-employees Welfare Ratio, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment, Islamic Income vs Non-Islamic Income,* dan *AAOIFI*. *Profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* dalam penelitian ini digunakan sebagai proksi pengukuran rasio-rasio dalam *islamicity performance index.*

2.4 *Profit Sharing Ratio*

Profit sharing adalah jumlah pembagian hasil dari kegiatan operasional perbankan syariah yang dihitung berdasarkan jumlah pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Salah satu tujuan utama dari suatu perbankan syariag adalah *profit sharing ratio* atau PSR (bagi hasil). Dengan demikian penting bagi perbankan syariah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam mencapai eksistensi atas bagi hasil melalui *profit sharing ratio* (Hameed et al 2004). *profit sharing ratio* diukur dengan cara menjumlahkan pembiayaan dari akad mudharabah dan musyarakah yang kemudian dibagi dengan seluruh jumlah pembiayaan (Dewanata dkk ., 2016). Menurut Pudyastuti (2018) dan Khasanah (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang sama juga terdapat dalam penelitian Lizardi (2017) dan Maisaroh (2015) yang juga menyatakan bahwa *Profit Sharing*

Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return on assets* pada perbankan syariah.

2.5 *Zakat Perfomance Ratio*

Zakat adalah unsur ketiga dari lima unsur rukun islam, sehingga telah direkomendasikan menjadi salah satu tujuan dari akuntansi syariah. Kinerja suatu perbankan syariah pada hakikatnya didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank. Berdasarkan PSAK 109, kegiatan pengelolaan dana zakat disajikan bentuk laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Penyajian informasi pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian lembaga syariah dalam memenuhi pemenuhan kewajiban sosialnya kepada masyarakat (Muhammad, 2008, hal. 133). Hal ini menggambarkan bahwa bank umum syariah tidak hanya sekedar menjalankan aktivitas bisnisnya saja, namun juga dituntut untuk menjalankan aktivitas syariah, yaitu menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Dalam melakukan penyaluran pembayaran zakat dapat mencerminkan kinerja suatu bank syariah. Rahma (2018) mengemukakan bahwa *Zakat perfomance ber*pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rahayu dkk., (2020) dan Mulyadi dkk., (2013) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa *Zakat perfomance ber*pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.6 *Islamic Social Reporting*

Corporate Social Responbility atau CSR memiliki banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga perlu menjelaskan kerangka konseptual *Islamic Social Raporting* berdasarkan ketentuan syariah (Haniffa, 2002). ISR dapat membantu perusahaan dalam langkah mengambil keputusan bagi pihak muslim serta membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. ISR merupakan standar dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan berprinsip syariah. Indeks ISR lahir serta dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI. Secara khusus indeks pada *Islamic social repoting* atau ISR merupakan sebuah konsep secara lebih luas mengenai standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang termasuk juga persepsi dan keinginan masyarakat yang tidak hanya mengharapkan peran perusahaan dalam perekonomian sekitar tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu ISR juga meliputi kontribusi perusahaan dalam implementasi nilai adil secara social mengenai lingkungan, hak minoritas, maupun karyawan (Fitria & Hartanti, 2010). Indikator yang digunakan dalam mengukur *index Islamic Social Reporting* sangat beragam. Menurut Haniffa (2002) dan Othman et. al. (2015) dalam menungkapkan *Index Social Responbility* terdapat enam indikator yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian Andraeny & Putri (2017) menyatakan bahwa *Islamic social reporting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.7 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai beeikut :

H_1 : Profit sharing ratio berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H_2 : *Zakat Perfomance Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H_3 : *index Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H_4 : *Profit sharing ratio*, *Zakat Perfomance Ratio,* dan *index Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang gunakan adalah penelitian deskriptif. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019 merupakan populasi yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik yang diterapkan dalam menentukan sampel

pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun prosedur dalam menentukan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019	14
2	Jumlah bank umum syariah yang tidak sesuai kriteria dan tidak bisa di akses secara lengkap Annual report tahun 2014-2019.	(8)
3	Jumlah bank umum syariah dengan data yang dapat di akses secara lengkap tahun 2014-2019, sesuai kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.	6
4	Jumlah sampel yang digunakan	6
5	Total sampel yang digunakan sesuai periode penelitian (6 bank x 6 tahun)	36

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, data penelitian akan diperoleh melalui *annual report* bank umum syariah tahun 2014-2019. Data ini bersumber dari Bursa efek indonesia, statistik perbankan syariah dan website masing-masing bank.

Definisi Operasional Variabel

***Profit Sharing Ratio* (X1)**

Profit sharing ratio atau PSR (bagi hasil) adalah salah satu tujuan utama dari sebuah perbankan syariah. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah mampu mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui *profit sharing ratio* (Hameed, S., 2004). Rumus perhitungan *Profit sharing ratio* adalah sebagai berikut :

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{Total\ Pembiayaan}$$

Zakat Perfomance Ratio (X2)

Zakat perfomance ratio merupakan kinerja bank syariah yang harus disertai dengan dasar pembayaran zakat yang dibayarkan oleh bank (Hameed, S., 2004, hal. 19). Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net\ Assets}$$

Islamic Social Reporting (X3)

Islamic social reporting index merupakan tolak ukur yang dijadikan pedoman dalam mengukur kinerja sosial bank umum syariah yang terdiri atas enam tema dan sub tema dengan jumlah pengungkapan sebanyak 42 item (Ridhawati & Rahman, 2020).

$$ISR = \frac{Jumlah\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ max.pengungkapan}$$

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* atau biasa disebut ROA. *return on assets* merupakan alat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. ROA yang konsisten mengalami peningkatan menggambarkan keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki (Mawaddah, 2015).

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ assets}\ X\ 100\%$$

Metode Analisis Data

Model analisis dalam penelitian ini diartikan sebagai model regresi linier

berganda, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui cara pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t). persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e}$$

Keterangan :
Y = Kinerja keuangan
a = Konstanta
β = Koefisien regresi
X_1 = *Profit sharing ratio*
X_1 = *Zakat perfomance ratio*
X_1 = *Islamic social reporting*
e = *Error term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis statistik deskriptif

pada tabel dibawah ini menyajikan analisis deskriptif pada model data penelitian yang digunakan. Hasil analisis menyajikan tabel yang memuat informasi mengenai gambaran umum data sampel berupa mean, maximum, minimum dan sandar deviation.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSR (X1)	36	0,1	0,8	0,4281	0,18008
ZPR (X2)	36	0,01	0,85	0,2967	0,26788
ISR (X3)	36	0,37	0,77	0,5922	0,14169
ROA (Y)	36	0,01	2,36	0,5814	0,61209
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada model penelitian ini adalah 0,5814. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata kinerja keuangan atau kemampuan memperoleh laba pada setiap bank umum syariah di indonesia yang dijadikan sampel penelitian sudah cukup baik karena sebesar 58,14% kemampuan memperoleh laba per aset yang dimiliki. Nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 2,36 sedangkan nilai standar deviasi 0,61209.

Variabel independen pertama, yaitu Profit sharing ratio atau PSR memiliki nilai rata-rata 0,4281 atau 42,81%. Nilai minimum 10% dan nilai maksimumnya 80% sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 18%. Perbedaan nilai minimum dan maksimum yang jauh jaraknya ini terjadi sebab terdapat perbedaan kemampuan bank umum syariah dalam mengelola pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan musyarkah dalam kegiatan operasionalnya.

Variabel independen kedua, yaitu Zakat Perfomance ratio attau ZPR memiliki nilai rata-rata 29,67%. Nilai minimum 1% dan nilai maksimumnya 85% sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 26,78%. Nilai rata rata yang ditunjukkan memiliki arti bahwa zakat yang didistribusikan kepada bank umum syariah Indonesia telah mengelola dana zakat perusahaan dengan baik.

Variabel independen ketiga, yaitu Islamic social reporting memiliki nilai rata-rata 59,22%. Nilai minimum 37% dan nilai maksimumnya 5,22% sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 14,16%. ini berarti bahwa rata-rata pengungkapan ISR pada bank umum syariah Indonesia yang dijadikan sampel telah dilaksanakan dengan baik karena nilai rata-ratanya sebesar 59,22% hampir melebihi setengah dari nilai penuh.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada tabel uji ini nilai Uji Kolmogrov-Smirnov menjadi indikator untuk menentukan uji normalitas pada model data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 3. dibawah ini menunjukan bahwa nilai residual data pada penelitian ini bersifat normal karena Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,127 atau lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	0,54757935
Most Extreme Differences	Absolute	0,13
	Positive	0,13
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,13
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127[c]

Sumber : Hasil Pengolahan Data

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dapat ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen pada model regresi yang diajukan. Adanya gejala multikolinearitas pada model regresi dapat diukur dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dimana *Nilai Variance Inflation Factor* (VIF) besar nilainya tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model data yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,527	0,769		
	PSR (X1)	0,592	0,76	0,5	1,999
	ZPR (X2)	1,754	0,67	0,291	3,437
	ISR (X3)	-2,904	1,181	0,335	2,989

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4. Dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai *VIF* semua variabel memiliki nilai kurang dari 10 serta nilai *tolerance* semua variabel memiliki nilai lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa model data pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel 5. Dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model data penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,395	0,56		0,705	0,486
	PSR (X1)	-0,49	0,324	-0,303	-1,511	0,141
	ZPR (X2)	-0,071	0,121	-0,154	-0,589	0,56
	ISR (X3)	-0,368	0,795	-0,122	-0,464	0,646

Sumber : Hasil Pengolahan Data

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417[a]	0,174	0,094	0,57451	1,761

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 6. di atas nilai Durbin-Watson sebesar 1,761. Nilai dL yang didapat adalah 1,2953 dan nilai dU adalah 1,6539 serta nilai 4-dU adalah 2,3461. sedangkan nilai Durbin Watson yang didapat adalah 1,761. Nilai dU (1,6539) < Dw (1,761) < 4-dU (2,3461) maka hal ini menunjukan bahwa pada model penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

Persamaan garis regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang diolah, maka persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$Y = \alpha + 0.174\ X_1 + 0{,}768\ X_2 - 0{,}6720\ X_3$.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,527	0,769		1,985	0,056		
	PSR (X1)	0,592	0,76	0,174	0,779	0,442	0,5	1,999
	ZPR (X2)	1,754	0,67	0,768	2,618	0,013	0,291	3,437
	ISR (X3)	-2,904	1,181	-0,672	-2,458	0,02	0,335	2,989

Sumber : Hasil Pengolahan Data

a. Pengaruh *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan data diatas nilai t-hitung 0,779 > t-tabel 2,037 maka H1 ditolak. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,442 < 0,05 yang berarti *proft sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda nilai t-hitung sebesar 2,618 > t-tabel 2,037 sehingga H2 diterima. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh *Islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai t-hitung sebesar -2,458 > -2,037 sehingga H3 diterima. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,020 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Islamic social reporting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,619	3	0,873	2,981	,049[b]
	Residual	10,495	32	0,328		
	Total	13,113	35			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil F_{hitung} adalah 2,981 sedangkan nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,87. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis simultan dinyatakan diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049.

Hasil uji hipotesis menunjukkan Secara parsial, masing-masing variabel yaitu variabel *Zakat perfomance ratio* (ZPR) dan *Islamic social reporting* (ISR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *Profit sharing ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil variabel *Profit sharing ratio* (PSR) dalam penelitan ini tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hal ini sama dengan penelitian Rahayu (2020) yang juga menyatakan bahwa *Profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap yang kinerja keuangan. tidak terdapatnya pengaruh PSR terhadap kinerja keuangan ini disebabkan pembiayaan *profit sharing* relatif lebih kecil dibandingkan pembiayaan jual beli. Oleh sebab itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *profit sharing* belum dapat mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba.

Variabel *Zakat perfomance ratio* (ZPR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. hasil penelitian yang sama dengan Rahma (2018) menyatakan bahwa *Zakat perfomance ratio ber*pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam melakukan perhitungan pembayaran zakat dapat mencerminkan kinerja suatu bank syariah. Menurut lembaga Amil Zakat suatu perbankan syariah dianggap belum siap dalam melakukan pengelolaan zakat dan penyaluran zakat apabila memiliki nilai zakat performing ratio yang rendah. Oleh karena itu suatu perbankan syariah yang melakukan pengelolaan zakat, penyaluran zakat serta nilai *zakat perfomance ratio* yang tinggi dapat mencerminkan kinerja yang baik. Namun pada data empirik yang diolah peneliti menunjukkan bahwa nilai *zakat perfomance ratio* pada bank umum syariah di Indonesia masih terbilang rendah.

Variabel *Islamic Social reporting* (ISR) memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan pada Bank umum syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andraeny & Putri (2017) yang menyatakan bahwa *Islamic social reporting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini pengaruh yang dihasilkan adalah pengaruh negatif. Hal ini berarti dapat menimbulkan penurunan pada kinerja keuangan pada saat nilai ISR meningkat. Kegiatan sosial merupakan bukti kontribusi suatu entitas pada masyarakat secara luas, apabila nilai yang dikeluarkan untuk kegiatan sosial semakin besar maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan entitas. Nilai ratio pada *islamic social reporting* mengalami perkembangan yang stabil dari tahun ke tahun maka tidak akan berdampak besar nilainya pada kinerja keuangan.

Secara simultan variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), Zakat perfomance ratio (ZPR) dan *Islamic social reporting* (ISR) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan yang di proksikan dengan

ROA. Melihat hasil uji F yang telah dilakukan, membuktikan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama membawa pengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan Bank umum syariah. Hasil Penelitian Rahayu et al (2020) juga menyatakan bahwa secara simultan *Islamicity perfomance index* yang diproksikan dengan *Profit sharing ratio* dan *Zakat perfomance ratio*, dan *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Semakin tinggi *Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio,* dan *Islamic social reporting*, maka akan semakin tinggi pula Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial *Profit sharing ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Zakat perfomance ratio* berpengaruh positif signifkan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Islamic social reporting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Pengujian secara simultan pun menunjukkan hasil bahwa *Islamicity perfomance index* dan *islamic social reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2014-2019.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2014-2019, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan populasi penelitian sehingga tidak hanya pada bank umum syariah saja. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk perusahaan ialah untuk bank umum syariah yang ada di Indonesia diharapkan agar mempertahankan kinerja laporan keuangan yang sudah cukup baik, sehingga dapat meningkatkan laba dan keuntungan perusahaan yang dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Andraeny, D., & Putri, D. D. (2017). Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Banks. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, *2*(3). https://doi.org/10.22515/shirkah.v2i3.170

Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, *7*(2), 259. https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04

Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi. Purwokerto. Proceeding*.

Hameed, S., et al. (2004). *Alternative Disclosure and Perfomance Measures for Islamic Banks*. https://doi.org/10.1017/CB9781107415324.004

Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure an Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research.

Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *5*(1), 1–18. https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473

Lizardi, A. F. (2017). *PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP TINGKAT*

PROFITABILITAS.

Maisaroh, S. (2015). *Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap profitability perbankan syariah Indonesia*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, *14*(2). https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2231

Muhammad, R. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah*. P3EI Press.

Mulawarman, A. D. (2009). *Akuntansi Syariah : Teori, konsep dan laporan keuangan*. E Publishing.

Mulyadi, Rosalina, D., Makmur, & Nurdin, S. (2013). Jurnal akuntansi multi dimensi. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, *2*(2), 142–148.

Othman, R., Teknologi, U., Model, M. S., View, I. F., & Othman, R. (2015). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari ' a-Approved Companies in Bursa Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah - Approved Companies in Bursa Malaysia*. *12*(May), 4–20.

Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, *151*(2), 451–471. https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0

Prastuti, M. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Kinerja keuangan menjadi faktor utama dan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *27*, 1365–1393.

Pratiwi, D. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Manajerial, Leverage, Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, *9*(02).

Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, *7*(2), 170–181. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/12910

Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *18*(2).

Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, *11*(1), 105–116. https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804

Ridhawati, R., & Rahman, A. S. (2020). *Pengukuran Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (Bus) Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks Isr) (Studi Pada Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2018)*. *13*(1), 17–31.

Rujiansyah, R. (2017). Etika Bisnis Dalam Islam. In *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah* (Vol. 4, Nomor 1, hal. 1). https://doi.org/10.24903/je.v4i1.209

Wahyuni, S., & Pujiharto, P. (2018).

Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Sharia dan Unit Usaha Sharia di Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 15*(2).